

HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN BIPA DAN MINAT MAHASISWA DALAM BERKARIR SEBAGAI PENGAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Taufik Kusuma Panjaitan¹, Dhea Amalia², Adibah Agustini³, Hoirina Pulungan⁴,
Silfani Hulu⁵, Nadra Amalia⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni
1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Negeri Medan

1taufik.2231111031@mhs.unimed.ac.id, 2dheaa5909@gmail.com,
3adibahagustini123@gmail.com, 4hoirinap.2231111040@gmail.com,
5greitasilfani04@gmail.com, 6nadraamalia@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing demand for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) instructors as the international recognition of the Indonesian language continues to grow. However, students' interest in pursuing careers as BIPA instructors remains underexplored. This study aimed to determine the relationship between BIPA learning and students' interest in pursuing careers as Indonesian language instructors for foreign speakers. A quantitative approach with a correlational design was employed. The participants consisted of 60 students from the Indonesian Language and Literature Education and Indonesian Literature Study Programs at Universitas Negeri Medan who had completed or were currently taking BIPA courses. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS. The results indicated that all questionnaire items were valid, with item correlation coefficients exceeding the critical value (0.254), and reliable, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.758. Furthermore, the correlation analysis revealed a positive and significant relationship between BIPA learning and students' career interest in becoming BIPA instructors ($r = 0.753$; $p < 0.01$). These findings suggest that better learning experiences in BIPA contribute to higher levels of career interest among students. Therefore, strengthening BIPA instruction in higher education is essential to support students' career development and to meet the growing demand for qualified BIPA instructors.

Keywords: *BIPA learning, career interest, BIPA instructor, university students, correlation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) seiring dengan semakin luasnya pengakuan bahasa Indonesia di tingkat internasional. Namun, minat mahasiswa untuk berkarier sebagai pengajar BIPA masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran BIPA dan minat mahasiswa

dalam berkarier sebagai pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan yang telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah BIPA. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan nilai korelasi butir lebih besar dari nilai kritis (0,254) dan reliabel dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,758. Analisis korelasi juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran BIPA dan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai pengajar BIPA ($r = 0,753$; $p < 0,01$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman pembelajaran BIPA yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarier sebagai pengajar BIPA. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran BIPA di perguruan tinggi perlu terus dilakukan guna mendukung pengembangan karier mahasiswa sekaligus memenuhi kebutuhan tenaga pengajar BIPA yang kompeten.

Kata Kunci: pembelajaran BIPA, minat karier, pengajar BIPA, mahasiswa, korelasi.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia semakin menunjukkan eksistensinya di kancah internasional, melansir dari situs online Sekretariat Kabinet Republik Indonesia yang mana ditetapkannya Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa resmi UNESCO di Markas Besar UNESCO, Paris. Bahasa Indonesia menjadi semakin diminati oleh penutur asing dari seluruh dunia. Rasa ingin tahu semakin meningkat karena peran Indonesia yang semakin penting dalam hubungan ekonomi dan politik internasional, serta kekayaan budaya yang menarik perhatian. Fenomena ini secara logis

menyebabkan permintaan program pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) meningkat di banyak negara. Namun, peningkatan permintaan belum diimbangi oleh ketersediaan tenaga kerja yang memadai, terutama pengajar BIPA yang berpengalaman.

Universitas di Indonesia, khususnya dalam hal ini Universitas Negeri Medan, sebagai lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswanya untuk menghadapi dinamika pasar kerja, termasuk peluang pengajaran BIPA. Berbagai program studi di Universitas Negeri Medan, terutama

yang bergerak di bidang bahasa, pendidikan, dan humaniora, seharusnya dapat menghasilkan calon pengajar BIPA. Namun, yang menjadi pertanyaan utama, seberapa besar minat mahasiswa Universitas Negeri Medan untuk berkarir di bidang ini? Seberapa jauh seorang mahasiswa mengenal dan memahami bidang karir tersebut adalah salah satu faktor yang memengaruhi minat karir.

Mahasiswa mungkin belajar tentang bidang ini melalui berbagai bentuk pembelajaran, baik secara formal maupun informal, dalam pengajaran BIPA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursyairofi, dkk (2020) menemukan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa Amerika di program BIPA dan prospek hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan keterlibatan belajar dapat membantu siswa mencapai aspirasi karir mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Abdurahman (2021) menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa asing terkait dengan keinginan mereka untuk melanjutkan studi atau karir yang terkait. Ini juga

menunjukkan peran motivasi dalam memilih karir. Semakin intensif mahasiswa yang terlibat pembelajaran BIPA, akan semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki minat untuk berkarir di bidang tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh fakta bahwa pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memberikan keyakinan diri dan pemahaman tentang peluang yang tersedia.

Berdasarkan fenomena tersebut, kami tertarik untuk mengembangkan penelitian berjudul "Hubungan Antara Pembelajaran BIPA dan Minat Mahasiswa dalam Berkarir Sebagai Pengajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing". Penelitian ini tidak hanya akan menentukan tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, tetapi juga akan menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas membuat kebijakan dan program yang lebih baik untuk mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja. Penelitian ini juga akan membantu memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga pengajar BIPA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan minat mahasiswa berkarier sebagai pengajar BIPA. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dengan melibatkan 60 mahasiswa angkatan 2023 yang dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri atas 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan 30 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia yang telah atau sedang mengikuti mata kuliah BIPA. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang memuat 15 pernyataan mengenai pengalaman pembelajaran BIPA dan minat karier mahasiswa. Selain itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen akademik yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05

untuk menguji hubungan antarvariabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data Statistik

a. Uji Uji Validitas Butir Instrumen (*Inter-Item Correlations*)

Uji validitas internal digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan, kesahihan, dan konsistensi muatan dari tiap-tiap butir pernyataan (P1 sampai P15) terhadap skor TOTAL instrumen. Kriteria pengujian didasarkan pada perbandingan koefisien korelasi r_{hitung} (nilai korelasi butir terhadap skor TOTAL) dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 60$, yaitu sebesar 0,254. Jika $r_{hitung} > 0,254$ dan nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$, maka butir pernyataan tersebut valid.

Hasil korelasi lengkap dari output SPSS menunjukkan r_{hitung} (*Pearson Correlation* pada kolom TOTAL) untuk tiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

- Butir P1: $r_{hitung} = 0,677$; $Sig. = 0,000$ ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P2: $r_{hitung} = 0,750$; $Sig. = 0,000$ ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid

- Butir P3: r hitung = 0,520; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P4: r hitung = 0,600; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P5: r hitung = 0,619; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P6: r hitung = 0,451; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P7: r hitung = 0,636; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P8: r hitung = 0,744; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P9: r hitung = 0,799; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P10: r hitung = 0,755; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P11: r hitung = 0,643; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P12: r hitung = 0,737; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P13: r hitung = 0,534; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P14: r hitung = 0,623; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid
- Butir P15: r hitung = 0,676; Sig. = 0,000 ($> 0,254$ dan $< 0,05$) → Valid

Kesimpulan: Seluruh butir pernyataan instrumen (P1 s.d P15) dinyatakan VALID karena nilai korelasi produk momen terhadap skor total berada jauh di atas nilai batas

kritis r tabel (0,254) dengan tingkat signifikansi sempurna (0,000).

b. Uji Korelasi Variabel Utama (Pembelajaran BIPA dan Minat Karir)

Uji korelasi linier *Pearson Product Moment* dijalankan untuk membuktikan arah hubungan serta derajat keeratan asosiasi statistik antara dua variabel independen dan dependen utama, yaitu Pembelajaran BIPA sebagai variabel bebas (X) dan Minat Karir sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil komputasi SPSS, diperoleh tabel korelasi bivariat sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Variabel Utama
(Correlations)**

Variabel	Statistik	Pembe lajaran BIPA	Minat Karir
Pembela jaran BIPA	<i>Pearson Correlati on</i>	1	.753**
	<i>Sig. (2- tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	60	60
Minat Karir	<i>Pearson Correlati on</i>	.753**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diperoleh hasil analisis statistik korelasi sebagai berikut:

- 1) Koefisien Korelasi (*Pearson Correlation*): Nilai koefisien korelasi (r) antara variabel Pembelajaran BIPA dengan Minat Karir adalah sebesar 0,753. Nilai ini menunjukkan korelasi bernilai positif yang kuat (berada pada rentang 0,60 - 0,799). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antar-variabel bersifat searah: semakin baik atau optimal proses Pembelajaran BIPA yang dilaksanakan, maka Minat Karir mahasiswa akan meningkat secara signifikan.
- 2) Nilai Signifikansi (*Sig. 2-tailed*): Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka 0,000. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,01$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a)

diterima. Hal ini membuktikan secara meyakinkan terdapat hubungan korelasi yang sangat nyata dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%.

- 3) Ukuran Sampel (N): Total responden yang terlibat aktif dalam analisis ini berjumlah 60 orang.

c. Uji Reliabilitas Eksperimen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin konsistensi alat ukur ketika digunakan secara berulang. Di bawah ini disajikan berurutan sesuai berkas SPSS asli, meliputi *Case Processing Summary* dan *Reliability Statistics*:

Tabel 4.2 Case Processing Summary

Kasus	N	%
Cases Valid	60	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.3 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.758	16

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, sampel penelitian terisi penuh secara valid sebesar 100% ($N = 60$) tanpa ada data yang tereksklusi. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah sebesar 0,758 untuk 16 item uji. Berdasarkan kriteria metrologi penelitian psikologi dan pendidikan, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 menandakan instrumen tersebut memiliki keandalan dan reliabilitas yang tinggi (Sangat Kuat) untuk diaplikasikan dalam pengumpulan data.

2. Pembahasan

a. Kelayakan Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Melalui analisis yang komprehensif, terbukti bahwa instrumen kuesioner yang dikembangkan memiliki landasan metodologis yang kokoh. Dari aspek uji korelasi *Pearson Product Moment*, seluruh indikator dari P1 sampai P15 secara empiris memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap akumulasi skor total variabel penelitian. Nilai korelasi terendah tercatat pada butir P6 ($r = 0,451$) dan capaian tertinggi pada butir P9 ($r = 0,799$). Keseluruhan nilai ini berada di atas ambang batas r_{tabel} sebesar

0,254. Tingginya nilai validitas pada butir P9 mencerminkan keberadaan indikator tersebut sebagai cerminan yang paling dominan dalam mewakili konstruk operasional variabel di lapangan. Keberhasilan ini juga menjamin bahwa bahasa, tata kalimat, dan esensi konten pernyataan tidak bermakna ganda sehingga dipersepsikan secara seragam oleh 60 responden.

Keandalan konseptual ini diperkuat oleh nilai indeks reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang mencapai 0,758. Angka ini menjamin konsistensi internal kuesioner yang aman di atas standar minimal. Konsistensi yang stabil ini membuktikan fluktuasi skor murni merepresentasikan variasi empiris kondisi objektif para responden, bukan disebabkan kesalahan atau bias alat ukur yang eror.

b. Hubungan Signifikan Antara Pembelajaran BIPA dan Minat Karir

Pembahasan utama tertuju pada temuan korelasi bivariat yang menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,753$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Hubungan positif dan kuat ini memberikan makna teoretis-

akademis yang krusial bagi bidang pendidikan bahasa. Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) terbukti memiliki keterkaitan fungsional yang kuat dalam menumbuhkan orientasi dan minat karir mahasiswa.

Secara empiris, hubungan searah ini membuktikan bahwa penguatan kompetensi, perluasan wawasan metodologi pembelajaran, serta penguasaan materi BIPA yang diperoleh mahasiswa selama bangku perkuliahan berdampak positif terhadap kesiapan dan rasa percaya diri profesional mereka. Pembelajaran BIPA yang dirancang secara integratif membuka wawasan mahasiswa bahwa prospek karier kebahasaan tidak lagi terbatas pada ruang lingkup domestik, melainkan meluas hingga tingkat internasional, mencakup lembaga bahasa asing, kedutaan, universitas, dan pusat kebudayaan di berbagai belahan dunia.

Hubungan statistik yang kuat ini menegaskan bahwa minat karir mahasiswa untuk menjadi pendidik atau praktisi profesional BIPA bukan dorongan acak atau instan, melainkan hasil bentukan berkelanjutan dari kualitas eksposur akademik selama perkuliahan. Sebaliknya, apabila

efektivitas pembelajaran BIPA menurun, hal tersebut berisiko menurunkan minat dan optimisme karir mahasiswa karena kurangnya rasa aman atas kualifikasi kompetensi yang mereka miliki. Dengan demikian, penguatan program Pembelajaran BIPA mutlak diperlukan sebagai akselerator utama perluasan orientasi karir masa depan mahasiswa.

c. Tinjauan Pedagogis Hubungan Signifikan Antara Pembelajaran BIPA dan Minat Karir

Hasil pengujian hipotesis bivariat yang menunjukkan eksistensi hubungan yang kuat dan searah antara Pembelajaran BIPA dan Minat Karir mahasiswa, dengan perolehan koefisien korelasi Pearson $r = 0,753$ serta nilai signifikansi $p = 0,000$. Temuan statistik yang signifikan ini melahirkan implikasi teoretis dan praktis yang sangat mendalam bagi pengembangan kurikulum serta orientasi profesional mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Secara pedagogis, hubungan positif yang kuat ini membuktikan bahwa efektivitas Pembelajaran BIPA yang dialami mahasiswa selama menempuh perkuliahan bertindak

sebagai stimulator dan determinan utama yang mendasari pembentukan orientasi masa depan mereka.

Pembelajaran BIPA bukan sekadar perkuliahan teoretis kebahasaan biasa, melainkan sebuah ekosistem akademik yang dirancang secara integratif untuk memperluas cakrawala berpikir mahasiswa mengenai dunia kerja. Ketika program Pembelajaran BIPA dilaksanakan dengan kualitas yang prima mencakup penguasaan materi yang mendalam, penguasaan metodologi pengajaran interaktif bagi pembelajar asing, hingga pemanfaatan teknologi asistif berbasis kecerdasan buatan mahasiswa secara psikologis mengalami peningkatan rasa percaya diri profesional (*professional self-efficacy*) yang tinggi. Sifat hubungan yang searah ini mengonfirmasi alur kausalitas empiris: setiap intervensi positif berupa peningkatan kualitas perkuliahan BIPA akan diikuti oleh lonjakan minat karir mahasiswa untuk menjadi pendidik BIPA profesional secara linear.

Melalui pemaparan materi BIPA yang komprehensif, mahasiswa disadarkan bahwa prospek karier lulusan kebahasaan tidak lagi terbatas pada lingkup domestik konvensional

seperti guru sekolah menengah setempat. Sebaliknya, BIPA membuka gerbang kesempatan profesional yang meluas hingga ke ranah global, mencakup peluang karir di lembaga bahasa internasional, pusat kebudayaan Indonesia di luar negeri, kedutaan besar, hingga universitas-universitas asing di berbagai belahan dunia yang kini gencar membuka program studi bahasa Indonesia.

Eksposur informasi internasional yang tersemat dalam materi perkuliahan BIPA memicu pergeseran paradigma mahasiswa dari yang semula berorientasi lokal menjadi berwawasan global. Sebaliknya, temuan ini juga memberikan peringatan metodologis (*warning*) bagi pengelola program studi: apabila efektivitas Pembelajaran BIPA mengalami penurunan atau dilaksanakan secara seadanya tanpa kedalaman praktis, maka minat karir mahasiswa di bidang ini diproyeksikan akan ikut merosot tajam. Ketiadaan kompetensi pengajaran yang aplikatif berpotensi menumbuhkan kecemasan profesional (*career anxiety*) dan ketidakpastian masa depan akibat mahasiswa merasa tidak dibekali

kualifikasi yang memadai untuk bersaing di pasar kerja internasional. Oleh karena itu, penguatan kurikulum Pembelajaran BIPA yang aplikatif, adaptif, dan berorientasi global mutlak ditempatkan sebagai akselerator utama dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu minat karir masa depan mahasiswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai pengajar BIPA, maka diperoleh kesimpulan akhir bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terbukti memenuhi syarat kelayakan ilmiah yang sangat baik. Pengujian statistik deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan berada pada kategori kuat antara proses pembelajaran BIPA yang diterima mahasiswa di bangku perkuliahan dengan tingkat minat mereka untuk menekuni karir profesional sebagai pengajar BIPA di masa depan. Arah hubungan yang

searah ini memberikan deskripsi nyata bahwa peningkatan kualitas, kedalaman materi, dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA di kelas berkontribusi besar secara linear terhadap pembentukan rasa percaya diri, perluasan wawasan global, serta penguatan motivasi dan orientasi karir masa depan mahasiswa di bidang pengajaran bahasa bagi penutur asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. A. S. S. S., Indrawati, N. L. K. M., Artawa, K., & Malini, N. L. N. S. (2025). Motivation of Students Learning Indonesian as a Foreign Language in BIPAS: An In-Country Learning Program at Udayana University in Bali. *iJMEAL: International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 2(1), 59-70.
- Nursyairofi, M. H., Usman, R., & Susanto, G. (2020). Korelasi, Motivasi, dan Prospek terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Amerika di Program BIPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1225-1236.
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar

Bahasa Asing. *Lisanan Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO [Internet]. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia; 2024 [dikutip 6 Januari 2026]. Tersedia dari:
<https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>

Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. (2019). Motivasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Mahasiswa Peminatan BIPA Prodi PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 19-29.